Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp
Volume 7 Nomor 3, 2024
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted :15 Juni 2024
Reviewed : 17 Juni 2024
Accepted : 17 Juni 2024
Published : 21 Juni 2024

Hendrizal[1]
Anggun Purnama S[2]
Nuria Lovita [3]
Irdawati[4]
Ratnawati[5]
Desma Juita[6]

PERAN PEMBELAJARAN IPAS TERIGRASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DISEKOLAH DASAR

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dan implementasi pendekatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) yang terintegrasi dengan pendidikan Islam melalui sebuah peninjauan literatur kualitatif. Melalui pendekatan deskriptif analitis, penelitian ini melakukan penelusuran artikel dan jurnal nasional serta internasional yang relevan untuk mengidentifikasi tren, pendekatan, dan temuan terbaru dalam integrasi IPAS dan pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi IPAS dengan pendidikan Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep ilmiah sekaligus memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual dalam Islam. Hal ini mendorong perkembangan sikap berpikir kritis, apresiasi terhadap keanekaragaman alam semesta sebagai manifestasi kebesaran Allah, serta rasa tanggung jawab sosial dan lingkungan. Implikasi dari peninjauan literatur ini adalah pentingnya pengembangan kurikulum yang holistik, yang tidak hanya menggabungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara komprehensif, baik secara intelektual maupun moral.
Kata Kunci: Integrasi Pendidikan Islam, IPAS, Sekolah Dasar

Abstract
This research aims to explore the role and implementation of the Social Natural Sciences (IPAS) learning approach integrated with Islamic education through a qualitative literature review. Through a descriptive analytical approach, this research conducted searches for relevant national and international articles and journals to identify the latest trends, approaches and findings in the integration of science and Islamic education. The research results show that the integration of science and technology with Islamic education can increase students' understanding of scientific concepts while strengthening moral and spiritual values in Islam. This encourages the development of critical thinking attitudes, appreciation of the diversity of the universe as a manifestation of God's greatness, as well as a sense of social and environmental responsibility. The implication of this literature review is the importance of developing a holistic curriculum, which not only combines science with religious values, but also creates a learning environment that supports students' development comprehensively, both intellectually and morally.
Keywords: Integration of Islamic Education, IPAS, Elementary Schools

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya sebaik mungkin (Vivi et al., 2020). Melalui proses ini, diharapkan siswa akan mengalami perubahan sehingga mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Untuk memandu proses ini dan memastikan bahwa perubahan yang diinginkan telah tercapai, pengajaran memainkan peran yang sangat penting. Peran utama agama tersebut hendaknya menjadi tujuan pendidikan agama (Firdaus & Aisyah, 2020). Yang pertama adalah peran keyakinan dan keyakinan dalam arti spiritual. Fungsi psikologis berada di urutan kedua dan berkaitan dengan cita-cita moral dan perilaku individu. Tujuan

Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Adzkia
e-mail: hendrizal@adzkia.ac.id, anggunsari84@guru.sd.belajar.id, nurialovita93@gmail.com, irdawati521@guru.sd.belajar.id, ratnawati1232@admin.paud.belajar.id, desmajuita72@guru.sd.belajar.id

ketiga adalah sosial, yaitu berkaitan dengan hukum-hukum yang mengatur bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain dalam suatu komunitas dimana setiap orang mempunyai tanggung jawab dan hak untuk menumbuhkan keharmonisan dan keseimbangan (Weriyanti et al., 2020).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap. , kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab," bunyi Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (Permendikbud, 2013).

Menurut Islam tujuan akhir manusia adalah mewujudkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi memiliki nilai-nilai luhur dan rasa keimanan serta ketaatan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa (Hutagalung et al., 2019). Selain itu, pendidikan, keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, kreativitas, kesehatan jasmani dan rohani, serta sikap demokratis merupakan ciri-ciri pribadi ideal. Pendidikan perlu direncanakan dan dilaksanakan secara holistik, dengan penekanan pada pengajaran siswa tentang iman dan pengabdian, untuk mencapai tujuan ini. Kewajiban konstitusi ini menunjukkan bahwa pendidikan Indonesia bertujuan untuk membentuk individu yang berkarakter religius di samping mengembangkan potensi dan meningkatkan kecerdasan (Diandra et al., 2020).

Tugas mencetak individu yang mempunyai keyakinan dan ketaqwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak hanya terbatas pada pengajar pendidikan agama saja; itu adalah tugas semua pendidik, termasuk instruktur kelas dan lapangan. Kurikulum pengajaran perlu diintegrasikan selama persiapan (Damaianti, 2017). Penggabungan Keterpaduan tujuan, materi, prosedur, dan lembaga pendidikan inilah yang ingin dicapai. Menurut kesatuan tujuan, menjadi tanggung jawab seluruh pejabat pendidikan, termasuk kepala sekolah, semua guru, termasuk guru agama, semua pegawai, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan sekolah, untuk mencapai tujuan Pendidikan (Supriadi, 2009). Karena keimanan dan ketaqwaan menjadi tujuan utama, maka kualitas spiritual ditumbuhkan dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, pengaturan lingkungan yang mendukung (Halik, 2013), dan kerjasama sekolah-masyarakat. Peningkatan keimanan dan ketakwaan dilakukan guru melalui mata pelajaran, yaitu dengan menghubungkan cita-cita Imtak (iman dan takwa) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (sains dan ketakwaan) dalam pembelajaran tanpa mengubah kurikulum yang ada saat ini (Warsah & Uyun, 2019).

Integrasi materi yang berkonsentrasi pada materi pengajaran merupakan metode populer dalam mengintegrasikan materi pendidikan. Benang yang menyatukan manusia adalah ajaran agama dan pengabdian yang bijaksana (Husada et al., 2020). Oleh karena itu, semua bahan ajar harus mendukung pengembangan individu yang beragama dan beragama di samping tujuan kursus. Pendidik harus memahami bahwa tidak ada kegiatan pendidikan selama integrasi proses yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran agama dan ketaqwaan (Arhinza et al., 2023). Tujuan integrasi lembaga pendidikan adalah mewujudkan lulusan yang melalui kerjasama keluarga, masyarakat, dan sekolah yang terpadu, bertakwa dan beriman kepada Tuhan (Mukti & Sholina, 2016). Oleh karena itu penting bagi Islam untuk menyoroti hubungan antara pendidikan dan seluruh komponennya.

Tujuan IPAS di Indonesia adalah untuk menanamkan pada siswa rasa keimanan terhadap keagungan Tuhan Yang Maha Esa dan tatanan alam ciptaan-Nya (Purba et al., 2023; Sintiya Safitri et al., 2024). Sangat masuk akal untuk mempercayakan pendidikan sains dengan tujuan-tujuan yang disebutkan di atas. Karena penciptaan langit dan bumi serta fenomena dan peristiwa alam lainnya merupakan salah satu tanda keagungan dan keagungan Allah, maka simaklah berbagai ayat Al-Qur'an yang diamanatkan kepada kita (manusia).

Banyak kelompok yang mulai menyayangkan dan meratapi paradigma biner ini. Oleh karena itu, berbagai upaya untuk mendamaikan sains dan agama demi mewujudkan sekolah Islam terpadu telah dilakukan. Salah satu upaya tersebut adalah pendirian sekolah Islam terpadu yang beroperasi dari tingkat dasar hingga menengah. Mengingat pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, sangatlah penting bahwa Sains, atau pengajaran sains di sekolah dasar, merupakan salah satu bidang di mana cita-cita Islam dimasukkan ke dalam pendidikan.

METODE

Penelitian ini ditulis melalui penelusuran literatur, termasuk artikel dan jurnal nasional dan internasional yang relevan, tentang integrasi cita-cita pendidikan Islam ke dalam pengajaran sains di tingkat sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis penelitian deskriptif kualitatif dengan

harapan memperoleh data yang menyeluruh dan mendalam. Tindakan yang dilakukan antara lain mengumpulkan sumber, membaca, membuat catatan, dan membandingkan sumber yang akan diolah dan kemudian diambil kesimpulan. Data sekunder mengenai topik yang diteliti diambil dari buku teks, jurnal, artikel ilmiah, dan tinjauan pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Internalisasi menunjukkan suatu proses secara etimologis. Akhiran "–isasi" dalam bahasa Indonesia mempunyai arti "proses". Internalisasi digambarkan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan, pembelajaran mendalam yang terjadi melalui pembinaan, bimbingan, dan cara lain dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Menurut KBBI, internalisasi adalah proses penghayatan ajaran, doktrin, atau nilai sedemikian rupa hingga menjadi keyakinan dan kesadaran bagaimana sebenarnya ajaran atau nilai tersebut diungkapkan dalam sikap dan perilaku (Estabrooks & Couch, 2018). Cara guru di sekolah dasar menanamkan prinsip-prinsip agama Islam kepada siswanya dikenal dengan istilah internalisasi. Inti dari sesuatu yang mempunyai arti besar dalam kehidupan seseorang adalah nilainya.

Nilai merupakan penilaian terhadap kualitas suatu benda berdasarkan apresiasi atau kepentingan tertentu. Nilai sudah tertanam secara obyektif dalam masyarakat dan berguna serta efektif dalam jiwa dan perbuatan manusia (Asmendri et al., 2018). Berbeda dengan cita-cita fiktif atau menyesatkan, nilai ini merupakan realitas yang sah sebagai suatu benda. Pembinaan dan penghayatan secara mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan (religius) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh, yang tujuannya menyatu dalam diri peserta didik, merupakan teknik pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui internalisasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa cita-cita keagamaan mulai terinternalisasi. Islam adalah pemahaman tentang prinsip-prinsip keimanan Islam yang diterapkan dalam berbagai cara sehingga diharapkan siswa dapat berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan aspek ajaran agama yang menurutnya merupakan sesuatu yang positif dan bermakna yang menjadi suatu hal yang positif dan bermakna. bagian dari dirinya. Ada tiga fase yang sesuai dengan proses internalisasi dalam konteks perkembangan anak asuh atau siswa. Transformasi nilai adalah fase awal, di mana guru mengajarkan siswa tentang nilai-nilai yang benar dan salah. Pada langkah kedua, yang dikenal sebagai transaksi nilai, siswa dan guru terlibat dalam komunikasi dua arah timbal balik untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut. Transinternalisasi, langkah ketiga, lebih mendalam karena mencakup tidak hanya komunikasi verbal tetapi juga sikap mental dan kepribadian. Pada titik ini, internalisasi prinsip-prinsip yang disampaikan dibantu oleh komunikasi kepribadian yang aktif..

B. Hakikat Mata Pelajaran IPAS

Tantangan yang dihadapi manusia semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Permasalahan yang muncul saat ini berbeda dari satu dekade atau bahkan satu abad yang lalu. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Oleh karena itu, pendidikan dalam Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu disesuaikan agar generasi muda dapat menghadapi tantangan di masa depan (Purba et al., 2023).

IPAS mencakup kajian tentang makhluk hidup, benda mati, dan interaksi di alam semesta, serta kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial dalam interaksinya dengan lingkungan. Dalam konteks umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara logis dan sistematik dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Pusat Bahasa Kemdikbud, 2016). Bidang pengetahuan ini mencakup ilmu alam dan ilmu sosial.

Pendidikan IPAS berperan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai idealisasi profil siswa Indonesia. IPAS membantu siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu mereka terhadap fenomena di sekitar mereka. Rasa ingin tahu ini mendorong siswa untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di Bumi (Tsania & Kurniawati, 2024).

Pemahaman ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan mencari solusi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar dari metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah siswa, seperti tingkat rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kemampuan menyimpulkan dengan tepat. Sikap ilmiah ini akan membawa kebijaksanaan bagi siswa (Khaira Ummah & Mustika, 2024).

Sebagai negara yang kaya akan budaya dan kearifan lokal, pembelajaran IPAS diharapkan dapat menggali kekayaan kearifan lokal terkait IPAS dan menggunakannya dalam memecahkan masalah (Sudarto et al., 2024). Oleh karena itu, fokus utama pembelajaran IPAS di SD/MI/Program Paket A bukanlah seberapa banyak konten materi yang diingat siswa, melainkan seberapa besar kompetensi siswa dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. Hal ini penting untuk dipertimbangkan karena siswa pada usia SD/MI/Program Paket A berada dalam tahap pembentukan kompetensi intelektual dan sikap ilmiah yang akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan masa depan.

C. IPAS dalam Pandang Islam

Dalam pandangan Islam, IPAS dianggap sebagai salah satu bentuk upaya untuk menggali dan memahami keajaiban ciptaan Allah SWT. IPAS dipandang sebagai sarana untuk mengeksplorasi serta mengamati alam semesta beserta segala isinya dengan cara yang sistematis dan terorganisir. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip alam dan mekanisme kerja yang diciptakan Allah dalam menciptakan segala sesuatu.

IPAS dalam pandangan Islam tidak hanya dipandang sebagai upaya intelektual semata, tetapi juga sebagai wujud ibadah. Melalui penguasaan ilmu pengetahuan alam, umat Islam diyakinkan bahwa pengetahuan tersebut merupakan bagian dari tugas khalifah untuk mengelola bumi sesuai dengan kehendak-Nya. Sebagai hasil dari pandangan ini, penting bagi umat Islam untuk memperoleh pengetahuan sains dengan niat yang tulus untuk mendekatkan diri kepada Allah dan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia serta masyarakat secara keseluruhan (Safitri et al., 2023).

Selain itu, IPAS dalam Islam juga dilihat sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa takjub dan kekaguman terhadap kebesaran Allah SWT. Kajian-kajian ilmiah mengenai alam semesta dan fenomena alam mengajarkan umat Islam untuk mengakui kekuasaan dan kebijaksanaan Sang Pencipta. Dengan demikian, IPAS dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan keuntungan materi, tetapi juga untuk mendalami makna-makna spiritual dan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam setiap aspek alam semesta yang diciptakan-Nya.

Dalam konteks pendidikan, IPAS dalam pandangan Islam menekankan pentingnya pendekatan holistik yang mencakup aspek spiritual, moral, dan intelektual. Pendidikan sains diharapkan mampu membentuk karakter yang berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, kebenaran, dan tanggung jawab sosial (Hanifah et al., 2023). Hal ini mencerminkan komitmen umat Islam untuk menggabungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama dalam rangka mencapai kemajuan dan keberkahan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Sejarah Islam juga mencatat kontribusi besar dalam perkembangan IPAS di masa lampau. Periode keemasan ilmu pengetahuan Islam pada abad pertengahan menandai pencapaian signifikan dalam bidang matematika, astronomi, kedokteran, dan kimia. Para ilmuwan Muslim seperti Ibnu Sina, Al-Khwarizmi, dan Ibnu al-Haytham telah memberikan kontribusi penting bagi kemajuan ilmu pengetahuan dunia.

Dalam konteks pendidikan modern, pendekatan IPAS dalam pandangan Islam menekankan integrasi antara pengetahuan sains dengan nilai-nilai moral dan etika Islam. Hal ini penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bertanggung jawab moral dan spiritual. IPAS yang didasarkan pada nilai-nilai Islam juga mempromosikan semangat penelitian, inovasi, dan keberanian berpikir kritis untuk mencari solusi atas tantangan-tantangan global yang dihadapi umat manusia saat ini.

Dengan demikian, IPAS dalam pandangan Islam bukan hanya sebagai alat untuk memahami alam semesta, tetapi juga sebagai sarana untuk memperdalam keimanan, meningkatkan kualitas hidup, dan mencapai keberkahan dalam segala aspek kehidupan. Dengan menggabungkan pengetahuan sains yang maju dengan nilai-nilai Islam yang luhur, umat Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan peradaban manusia secara menyeluruh.

D. Peran IPAS Terintegrasi Pendidikan Islam dalam Pembelajaran

IPAS yang terintegrasi dengan pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia dan cerdas secara intelektual. Integrasi ini memadukan pendekatan ilmiah dalam memahami alam semesta dengan nilai-nilai spiritual dan moral Islam, menciptakan sebuah pendekatan holistik yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Pertama-tama, pembelajaran IPAS yang terintegrasi dengan pendidikan Islam mendorong siswa untuk tidak hanya memahami fakta-fakta ilmiah, tetapi juga mempertimbangkan implikasi etika dan

moral dari pengetahuan yang diperoleh (Airlanda, 2021). Misalnya, ketika mempelajari tentang lingkungan hidup dan keberlanjutan, siswa diajak untuk memahami konsep-konsep seperti khalifah dan tanggung jawab untuk menjaga bumi sebagai amanah dari Allah SWT.

Selain itu, pendekatan ini membantu siswa dalam membangun pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara sains, sosial dan agama. Mereka diajarkan bahwa IPAS dapat menjadi alat untuk menunjukkan kebesaran dan kebijaksanaan Allah dalam menciptakan alam semesta ini. Dengan memahami prinsip-prinsip sains yang didasari oleh nilai-nilai Islam, siswa dapat mengembangkan sikap takjub, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama makhluk hidup.

IPAS yang terintegrasi dengan pendidikan Islam juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah-masalah kompleks. Mereka diajak untuk menghubungkan pengetahuan sains dengan ajaran Islam untuk mencari solusi yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Misalnya, dalam menghadapi tantangan teknologi modern, siswa diajarkan untuk mengambil keputusan yang bermoral dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama (Rohmah et al., 2024). Terakhir, integrasi ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berbudaya, di mana nilai-nilai Islam seperti kesederhanaan, kerja keras, dan keadilan diterapkan dalam setiap aspek pembelajaran. Hal ini tidak hanya membentuk karakter siswa yang kuat, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang berintegritas dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, pembelajaran IPAS yang terintegrasi dengan pendidikan Islam tidak hanya memberikan pengetahuan yang mendalam tentang ilmu pengetahuan alam, tetapi juga membentuk kepribadian yang seimbang antara akal, spiritual, dan moral. Hal ini merupakan investasi berharga dalam mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman modern dengan penuh keyakinan dan kesadaran akan peran mereka sebagai hamba Allah yang bertanggung jawab di muka bumi ini.

SIMPULAN

Pembelajaran IPAS yang terintegrasi dengan pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan berakhlak mulia. Integrasi ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang ilmu pengetahuan alam dan hubungannya dengan nilai-nilai Islam, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keadilan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan pendekatan holistik ini, siswa tidak hanya dipersiapkan untuk menghadapi tantangan teknologi dan ilmiah, tetapi juga untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, menjaga keberkahan bumi sebagai amanah, serta mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam segala aspek kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Airlanda, P. (2021). Pengembangan Media Animus dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1683–1688. https://jbasic.org/index.php/basicedu

Arhinza, A., Sukardi, S., & Murjainah, M. (2023). Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Education*, *6*(1), 6518–6528. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3873

Asmendri, A., Marsidin, S., Rusdinal, R., & Mukhaiyar, M. (2018). An Analysis of Managerial Competence of the Madrasah Principals in Islamic Senior High School in Tanah Datar. *Al-Ta Lim Journal*. https://doi.org/10.15548/jt.v25i1.350

Damaianti, V. S. (2017). Volitional Strategies Through Metacognitive Development in Fostering Reading Motivation. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, *7*(2), 36. https://doi.org/10.17509/ijal.v7i2.8130

Diandra, W., Marsidin, S., Sabandi, A., & Zikri, A. (2020). *Analisis Supervisi Kepala Sekolah Dalam Penyusunan Rpp Dan Pelaksanaan Model Saintific Di Sekolah Dasar*. *4*(2), 443–452.

Estabrooks, L. B., & Couch, S. R. (2018). Failure as an active agent in the development of creative and inventive mindsets. *Thinking Skills and Creativity*, *30*(June 2017), 103–115. https://doi.org/10.1016/j.tsc.2018.02.015

Firdaus, J., & Aisyah, N. (2020). Revitalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Problematika Bullying Di Pesantren. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, *4*(2), 898–907. https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11734

Halik, A. (2013). Dialektika Filsafat Pendidikan Islam (Argumentasi dan Epistemologi). *Istiqra'*, *1*(1), 22–28.

Hanifah, W., Subiyantoro, S., & Muzzazinah. (2023). Analysis of teacher readiness to implement the Pancasila student profile strengthening project. *Proceedings of the 6th International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2022)*, *114*, 671–681. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-114-2_63

Husada, S. P., Taufina, & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *3*(2), 524–532. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416

Hutagalung, M. A. K., Fitri, R., & Ritonga, S. R. W. (2019). Generasi Muslim Milenial dan Wirausaha. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 - SINDIMAS 2019*, 300–304.

Khaira Ummah, K., & Mustika, D. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, *13*(2), 1573–1582. https://jurnaldidaktika.org

Mukti, F. D., & Sholina, A. (2016). Ontologi Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 58–69.

Permendikbud. (2013). Sistem Pendidikan Nasional. *Permendikbud No. 20 Tahun 2013*. https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004

Purba, P., Rahayu, A., & Murniningsih, M. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, *1*(2), 136–152. https://doi.org/10.56587/bemi.v1i2.80

Pusat Bahasa Kemdikbud. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Kementerian Pendidikan Dan Budaya.

Rohmah, Z., Hamamah, H., Junining, E., Ilma, A., & Rochastuti, L. A. (2024). Schools' support in the implementation of the Emancipated Curriculum in secondary schools in Indonesia. *Cogent Education*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2300182

Safitri, R., Eka Subekti, E., & Nafiah, U. (2023). Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Supriyadi Semarang. *Ulin Nafiah Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*, 297–308.

Sintiya Safitri, I., Noviyanti, S., Chan, F., Malika Nurluthvia, K., & Patoman Simatupang, A. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPS Muatan IPAS di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *5*(1), 77–81. https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1.331

Sudarto, Jauhar, S., & Fitri Muin, N. (2024). Problematika Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran Ipas Di Kelas V Sd Negeri 2 Manurunge Kabupaten Bone. *Online) Journal Of Educational And Language Research*, *3*(8), 2807–2937. Http://Bajangjournal.com/index.php/JOEL

Supriadi, O. (2009). Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. https://doi.org/10.1007/s10531-008-9459-4

Tsania, A., & Kurniawati, W. (2024). Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *8*(2), 1078–1085. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Vivi, L., Fitria, Y., Miaz, Y., & Ahmad, Z. (2020). Pembelajaran IPA Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.

Warsah, I., & Uyun, M. (2019). Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, *5*(1), 62–73. https://doi.org/10.19109/psikis.v5i1.3157

Weriyanti, Firman, Taufina, & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Dengan Strategi Question Student Have Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *3*(2), 524–532. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416